



Peningkatan Perekonomian Masyarakat Terdampak Covid-19 Melalui Penyuluhan Wirausaha Berbasis Teknologi di Kecamatan Grogol Jakarta Barat

Ika Widiastuti
Universitas Krisnadwipayana
iwidiastuti86@gmail.com

Received: 13 March 2022; Revised: 02 April 2022; Accepted: 10 May 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.2.269-280.2022>

Abstrak

Pandemi Covid-19 di Indonesia menyebabkan bencana di seluruh dunia sehingga mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan perekonomian. Oleh karena itu diperlukan inovasi untuk meningkatkan perekonomian. Tujuan dari kegiatan ini adalah dapat menyampaikan pengetahuan dan informasi tentang bisnis elektronik kepada masyarakat sebagai peserta program. Penyuluhan tersebut ditujukan kepada masyarakat sasaran guna mempelajari tentang proses bisnis elektronik berbasis teknologi, informasi dan komunikasi. Metode pelaksanaan program terdiri dari: (1) pemberian pengetahuan tentang perubahan tren bisnis secara elektronik, (2) pengetahuan tentang kondisi perubahan tren bisnis yang memiliki dampak positif dan negative, dan (3) pelatihan cara memulai bisnis berbasis TIK. Hasil penelitian yaitu masyarakat sasaran program telah menerima materi dengan tingkat persetujuan 97,2%. Secara umum dapat dikatakan bahwa keberhasilan program kegiatan ini berkategori sangat baik. Berdasarkan hasil pengukuran, sebanyak 89% peserta telah memahami kegiatan penyuluhan wirausaha berbasis teknologi dan telah sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci: perekonomian, penyuluhan, wirausaha berbasis teknologi

Abstract

The Covid-19 pandemic in Indonesia has caused disasters around the world, hampering economic growth. Therefore, innovation is needed to improve the economy. The purpose of this activity is to convey knowledge and information about electronic business to the public as program participants. The counseling is aimed at the target community to learn about technology, information and communication-based electronic business processes. The program implementation methods consist of: (1) providing knowledge about changing business trends electronically, (2) knowledge about changing business trends that have positive and negative impacts, and (3) training on how to start an ICT-based business. The result of the research is that the target community of the program has received the material with an approval rate of 97.2%. In general, it can be said that the success of this activity program is categorized as very good. Based on the measurement results, as many as 89% of participants have understood technology-based entrepreneurship counseling activities and have been as expected.

Keywords: *economy, extension, technology based entrepreneurship*

Pendahuluan

Saat ini situasi perekonomian masyarakat di DKI Jakarta, merasakan tekanan yang diakibatkan oleh penyebaran virus Covid-19. Kebijakan untuk pembatasan sosial di DKI Jakarta, memberikan dampak melemahnya perekonomian sehingga diperlukan upaya untuk memulihkan kondisi perekonomian masyarakat.

Upaya yang dilaksanakan oleh Suku Dinas Pemberdayaan Perempuan Anak dan Pengendalian Penduduk (PPAPP) di Pemerintah Jakarta Barat yaitu mengadakan penyuluhan wirausaha berbasis teknologi di Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat karena di wilayah tersebut masih terdapat masyarakat ekonomi kecil dan menengah.

Berdasarkan data tahun 2017 di Kecamatan Grogol Petamburan, Provinsi DKI Jakarta, terdiri dari Kelurahan Tanjung Duren Utara dengan luas wilayah 134 hektar dan jumlah penduduk mencapai 27.851 jiwa. Selain itu Kelurahan Tanjung Duren Selatan dengan luas wilayah 137 hektar dan jumlah penduduk mencapai 21.301 jiwa. Kemudian Kelurahan Tomang dengan luas 188 hektar dan jumlah penduduk mencapai 36.300 jiwa (Suku Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2017). Dengan demikian upaya penyuluhan yang dilaksanakan oleh Suku Dinas PPAPP Jakarta Barat dapat tepat sasaran.

Tujuan penyuluhan yaitu masyarakat sasaran mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang perubahan bisnis berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, masyarakat sasaran program dapat beradaptasi dengan penggunaan teknologi. Pelaksanaan penyuluhan telah direncanakan oleh Suku Dinas PPAPP Jakarta Barat dalam kegiatan Pelatihan Jakpreneur terutama masyarakat di Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat.

Program kegiatan penyuluhan dihadiri oleh peserta berusia produktif. Profil masyarakat sasaran adalah 37% belum dapat memanfaatkan teknologi dalam kegiatan



wirausaha, 58% sudah menggunakan teknologi hanya untuk menerima order dan 5% sudah memanfaatkan teknologi telepon pintar (*smartphone*) dalam wirausahanya. Dengan data tersebut, untuk menyelesaikan permasalahan yaitu dengan diadakan penyuluhan wirausaha berbasis teknologi yang dapat beradaptasi selama pandemi Covid-19. Dihadirkan pula narasumber yang berkompeten dari sektor pemerintahan, perbankan, dan praktisi kewirausahaan berbasis teknologi.

Potensi masyarakat sasaran program dapat memulihkan perekonomian terutama usaha/bisnis makanan dan busana. Dengan adanya pandemi covid-19 maka pembatasan sosial dilaksanakan. Oleh karena itu, diperlukan perubahan tren model bisnis yaitu menggunakan bisnis elektronik (*e-business*). Selain itu, diperlukan penyuluhan dalam bentuk seminar dan workshop tentang kewirausahaan berbasis teknologi untuk mensosialisasikan program tersebut dan masyarakat sasaran program dapat memahami dan menerapkannya untuk usaha/bisnis berbasis teknologi.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Ruang Publik Terbuka Ramah Anak (RPTRA). Rumusan masalah dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah apakah informasi yang harus diketahui masyarakat tentang wirausaha berbasis teknologi dalam upaya pemulihan perekonomian masyarakat.

Tujuan dari kegiatan ini adalah dapat menyampaikan pengetahuan dan informasi tentang bisnis elektronik dan masyarakat sebagai peserta program memperoleh motivasi untuk melaksanakan perubahan bisnis wirausaha berbasis elektronik dalam pemulihan perekonomian masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di RPTRA Wijaya Kusuma, dengan jumlah peserta yang terdiri dari 37 orang warga yang sudah berwirausaha dan 11 orang warga baru memulai wirausaha. Metode pelaksanaan program terdiri dari: (1) pemberian pengetahuan tentang perubahan tren bisnis secara elektronik, (2) pengetahuan tentang kondisi perubahan tren bisnis yang memiliki dampak positif dan negative, dan (3) pelatihan cara memulai bisnis berbasis TIK. Kegiatan ini didukung oleh sektor industri dan perbankan. Instrumen yang digunakan dalam program kegiatan terdiri dari materi presentasi, gawai (*smartphone*), daftar hadir dan kuesioner untuk mengukur tercapainya tujuan kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Untuk mengetahui indikator keberhasilan program kegiatan dilaksanakan evaluasi berupa pengisian kuesioner untuk menguji apakah luaran penelitian telah mencapai sasaran dan apakah mereka telah memahami maksud dan tujuan kegiatan ini.

Hasil analisis kuesioner ditunjukkan Tabel 1. Dari hasil evaluasi kegiatan, menggunakan kuesioner kepuasan dan pemahaman materi kepada seluruh peserta, maka

dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta kegiatan ini (89%) telah memahami luaran kegiatan yang direncanakan dan kegiatan sesuai dengan harapan.

Sedangkan Tabel 2, kategori pertanyaan yaitu apakah pengetahuan telah diterima dengan baik dan dapat dimengerti. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jawaban setuju sebesar 97,2%, dan sekitar 2,8% pengetahuan yang diberikan belum dapat dimengerti.

Tabel. 1 Hasil Angket Evaluasi Kegiatan

No.	Kategori Peserta	Penilaian Luaran Kegiatan	
		Sesuai Harapan	Belum Sesuai
1.	IRT	23 orang	3 orang
2.	Kepala keluarga	10 orang	1 orang
	Total	33 orang (89%)	4 orang (11%)

Tabel 2. Hasil Angket Pemahaman Kegiatan

No.	Kategori Pertanyaan	Pernyataan Jawaban	
		Setuju	Belum Setuju
1.	Pengetahuan	93,7%	6,3%
2.	Persepsi	100%	0%
3.	Motivasi	97,8%	2,2%
	Total	97,2%	2,8%

Untuk kategori persepsi, pertanyaan yang diajukan yaitu apakah bisnis elektronik memiliki persepsi yang lebih positif dibandingkan dengan persepsi negatif yang dirasakan peserta. Pertanyaan kedua yaitu apakah dengan materi yang diberikan memberikan persepsi optimis bahwa bisnis yang dijalankan dengan teknologi saat ini, dapat mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Seluruh peserta sebesar 100% menyatakan bahwa mereka meyakini bisnis elektronik dapat memberi manfaat lebih besar.

Kategori motivasi, pertanyaan yang diajukan apakah peserta tertarik untuk memanfaatkan media sosial seperti Whatsapp, Facebook atau Instagram sebagai teknologi pemasaran dalam produk atau jasa. Pertanyaan kedua, apakah peserta yakin bahwa teknologi dapat memudahkan bisnis. Analisis jawaban sebanyak 97,8% menyatakan setuju.

Dengan demikian faktor pendorong keberhasilan program kegiatan ini yaitu adanya kegiatan demonstrasi langsung pada gawai peserta untuk mengetahui pemanfaatan teknologi dalam pengembangan wirausaha sedangkan faktor penghambat yaitu dampak negatif dari pemanfaatan teknologi dalam berwirausaha.



Pembahasan

Ekonomi

Robbins dalam karyanya *Essays on the Nature and Significance of the Economic Science* tahun 1932 menekankan bahwa analisis ilmu ekonomi berbasis pada kelangkaan sumber daya (Mulyanto, 2017:3). Membangkitkan pertumbuhan ekonomi di tengah pandemi Covid-19 menjadi konsentrasi penuh pemerintah saat ini. Pemerintah berupaya mempercepat pemulihan ekonomi nasional dan penguatan daya beli masyarakat melalui penguatan perlindungan sosial dan dukungan terhadap sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Selain itu mengembangkan kewirausahaan yang bertujuan untuk pertumbuhan dan pemulihan ekonomi nasional.

Penyuluhan

Menurut Subejo (2010), penyuluhan adalah proses perubahan perilaku masyarakat supaya mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, profit dan kesejahteraannya. Penyuluhan bertujuan untuk mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik disegala sektor dan semua lapangan.

Kewirausahaan

Menurut Saragih (2017:2), kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Oleh karena itu modal kewirausahaan menjadi unsur yang penting dalam membuka usaha/bisnis karena modal dapat membiayai semua kegiatan operasional.

Berdasarkan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) tahun 2010, kewirausahaan teknologi atau technopreneurship merupakan kewirausahaan yang aktivitas usahanya berbasis teknologi. Dengan kata lain technopreneur yaitu entrepreneur yang mengoptimalkan potensi teknologi sebagai pengembangan usaha yang dijalankannya.

Peran technopreneurship dalam menghadapi tantangan global yaitu :

1. Ikut serta dalam menggerakkan perekonomian baik ekonomi makro dan mikro.
2. Memiliki wawasan global dan daya saing global.
3. Berani untuk membuka lapangan kerja baru.
4. Mengembangkan penerapan teknologi dalam sektor ekonomi.
5. Mengembangkan bisnis berskala internasional.

Dalam menjalankan wirausaha dilaksanakan oleh sebagian orang yang memiliki bakat dan terdesaknya kebutuhan ekonomi. Alasan tersebut berasal dari sebagian besar peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan saat berinteraksi oleh narasumber. Usaha

yang dimiliki oleh masyarakat sasaran antara lain usaha barang kelontong, jasa jahit, makanan dan minuman skala mikro, jasa rias pengantin, produk telekomunikasi, rental komputer, serta usaha makanan (catering). Sebagian besar masyarakat sasaran telah mengetahui perubahan bisnis elektronik (*e-commerce*) tetapi belum ikut serta dalam perkembangan bisnis.

Teknologi

Dan Gary J Anglin (2012:92) berpendapat teknologi merupakan penerapan ilmu-ilmu perilaku dan alam serta pengetahuan lain secara sistematis dan menyistemkan untuk memecahkan masalah.

Menurut Ilyas (2001), teknologi adalah seluruh perangkat ide, metode, teknik benda-benda material yang digunakan dalam waktu dan tempat tertentu maupun untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Manfaat dari teknologi digital yaitu berkomunikasi menjadi lebih mudah dan cepat, memudahkan akses informasi, mempersingkat waktu dan memangkas biaya, proses perdagangan dilakukan secara elektronik, transaksi secara daring, membuat proses komunikasi pembelajaran menjadi semakin menarik, Membantu proses komunikasi pemerintahan, Komunikasi tanpa batas.

Technology Entrepreneurship

Implementasi program kegiatan yaitu menyampaikan pengetahuan dan perkembangan bisnis secara *online*, pertumbuhan pengguna internet dan pengguna *smartphone* sehingga para peserta menjadi *technopreneur*. *Technopreneur* merupakan entrepreneur zaman baru yang berminat kepada teknologi, kreatif, inovatif, dinamis, berani berbeda serta mengambil jalur yang belum dieksplorasi dan bersemangat dengan pekerjaannya (Mopangga, 2015).

Terdapat perbedaan antara entrepreneurship biasa dan *technopreneurship* (*technology entrepreneurship*). *Technology entrepreneurship* yaitu teknologi berfungsi sesuai kebutuhan target pelanggan dan mendapatkan profit. Entrepreneurship biasa berkaitan dengan menjual dan mendapatkan profit (Marti'ah, 2017).

Kegiatan penyuluhan yaitu pengetahuan tentang bisnis *e-commerce* yang terdiri dari *Business to Business* (B2B), *Business to Consumer* (B2C) dan *Consumer to Consumer* (C2C). Fokus pembahasan yaitu C2C yang diharapkan bisnis dapat berjalan dengan maksimal dengan memanfaatkan teknologi yang dilaksanakan oleh masyarakat sebagai peserta program. Materi berikutnya pengetahuan tentang manfaat dan fitur gawai dan manfaat hadirnya media sosial sebagai sarana pemasaran bisnis dan komunikasi.

Tahun 2016, Kominfo RI mencatat sekitar 93,4 juta pengguna internet di Indonesia. Sedangkan pengguna *smartphone* sekitar 80 juta (Islami, 2017). Berdasarkan data tersebut saat ini pengguna internet dan *smartphone* sudah mencapai lebih dari 150 juta. Menurut lembaga *We Are Sosial Hootsuite* tahun 2019 pengguna media sosial di



Indonesia mencapai 56% dari total populasi. Dari data tersebut, diketahui dengan penggunaan teknologi media sosial berdampak positif maupun negatif. Dampak positif media sosial adalah mudahnya berinteraksi, memperluas relasi, serta cepatnya penyebaran informasi (Cahyono, 2016). Sedangkan dampak negatif dari media sosial yaitu menurunnya interaksi tatap muka, kecanduan internet dan isu privasi.

Dampak Positif dan Negative E-commerce

Pembahasan selanjutnya perubahan bisnis berbasis elektronik, bahwa kegiatan *e-commerce* memiliki dampak negatif yang harus dihindari dan manfaat yang harus dimaksimalkan. Dampak negatif dari *e-commerce* menurut Chairul Tanjung adalah meningkatnya jumlah pengangguran karena pelaku bisnis konvensional belum dapat berinovasi sehingga tergerus oleh pelaku *e-commerce*, rumitnya pajak terhadap *e-commerce* karena belum dapat mengetahui yang berhak memungutnya (Achjari, 2000). *E-commerce* berdampak negatif karena terdapat *direct* marketing secara tradisional berbasis *mail order* (katalog) dan *telemarketing* (Wibowo, 2016). Dampak positif *e-commerce* yaitu luasnya pasar dan praktisnya proses bisnis.

Implementasi Usaha/Bisnis di Media Sosial

Dalam segmen ini mempelajari metode bisnis yang melibatkan *marketplace* dalam mekanisme jual beli, pembayaran pihak ketiga dan metode pengantaran barang. Jenis-jenis *marketplace* yang disampaikan antara lain *marketplace* vertikal, horizontal dan global (Maxmonroe, 2017). *Marketplace* di Indonesia antara lain Tokopedia, Bukalapak, Shopee dan sebagainya. Selanjutnya materi yang disampaikan adalah praktik menggunakan gawai untuk memanfaatkan kehadiran *marketplace* sebagai media bisnis yang dijalankan.

Pelaksanaan segmen ini belum dapat berjalan maksimal karena sebagian masyarakat sasaran program belum memiliki paket data yang tercukupi untuk mengakses situs web *marketplace*. Materi berikutnya yang disampaikan yaitu pengalaman narasumber sebagai praktisi wirausaha berbasis teknologi, yang memaksimalkan media sosial untuk mempromosikan produk yang ditawarkan. Berdasarkan pengalaman narasumber, fitur status media sosial sangat bermanfaat untuk mempromosikan bisnis.

Narasumber memberikan contoh dalam pemilihan bahan baku yaitu dengan mengirimkan gambar bahan baku terbaik yang ditampilkan di status WA, hal ini akan menimbulkan keyakinan dari calon pelanggan bahwa bisnis yang kita jalankan dilaksanakan dengan serius. *Gestur* peserta yang menunjukkan rasa setujunya disertai dengan senyuman bahwa konsumen sangat puas apabila penyedia jasa/produk mendapatkan bahan baku terbaik untuk pesanan yang mereka inginkan.

Kemudian dipaparkan tentang berbagai media sosial untuk menciptakan peluang pasar yang lebih besar melalui promosi. Pemanfaatan teknologi dan media sosial disarankan masyarakat sasaran dapat menggunakan video untuk merekam hasil

produk/jasa kepada konsumen. Fitur media sosial seperti facebook, disetujui oleh peserta sebagai sarana promosi secara langsung tetapi kenyataannya sebagian peserta belum dapat memanfaatkan teknik pemasaran dengan metode testimoni atas produk dan jasa yang dihasilkan.

Pemanfaatan media sosial selain Whatsapp dan Facebook adalah Instagram (IG). IG memiliki fitur untuk menyajikan informasi selama 24 jam di fitur InstaStory. Segmen ini terlihat bahwa peserta penyuluhan yang lebih *familiar* menggunakan Instagram yaitu peserta usia muda, antara 15 hingga 25 tahun. Selain itu, bisnis yang dilaksanakan secara *online* harus mematuhi peraturan di Indonesia sesuai dengan PP 23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Usaha Yang Diterima. Tarif PPh yang dikenakan UMKM sebesar 0,5% dan bersifat final (Direktorat Jenderal Pajak, 2018).

Implementasi Penyuluhan IUMK

Penyuluhan dengan menyampaikan materi tentang Ijin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK) kepada peserta masyarakat sasaran. IUMK diperoleh melalui Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) di Kelurahan setempat/*online* melalui laman <https://oss.go.id>. Pelaku usaha wajib mengikuti pelatihan kewirausahaan dari pihak kelurahan/kecamatan. Kedua jenis IUMK memiliki fungsi yang sama tetapi berbeda format. IUMK dapat diperoleh melalui PTSP dapat dilihat Gambar 1.



Gambar 1. IUMK dari PTSP



Gambar 2. IUMK Online

Untuk jenis IUMK online, pemilik bisnis langsung mengisi biodata berbasis data NIK dan menjelaskan jenis usaha yang dilakukan, selanjutnya terdapat proses penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan fitur untuk mencetak sertifikat IUMK secara elektronik (*e-certificate*) seperti terlihat Gambar 2. Narasumber juga menyampaikan pengalamannya sebagai wirausahawan bahwa dengan adanya IUMK dapat lebih terjamin mendapatkan kepastian hukum.

Narasumber telah membuktikan bahwa IUMK dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan pendanaan usaha skala mikro dan kecil dari sektor perbankan, hal ini terkonfirmasi juga kepada narasumber dari sektor perbankan yang hadir.

Simpulan

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat sasaran program telah menerima materi dengan tingkat persetujuan 97,2%. Secara umum dapat dikatakan bahwa keberhasilan program kegiatan ini berkategori sangat baik. Berdasarkan hasil pengukuran, sebanyak 89% peserta telah memahami kegiatan penyuluhan wirausaha berbasis teknologi dan telah sesuai dengan yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Achjari, D. 2000. Potensi Manfaat dan Problem di E-Commerce. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(3), 388–395.
- Anglin, J. Gary. 1991. *Instructional Technology, Past Present and Future*. Coloardo. Libraries Unlimited Inc.
- BPPT. 2010. Naskah Akademis Kebijakan Pengembangan Technopreneurship. Mimeo, Pusat Pengkajian Kebijakan Peningkatan Daya Saing. Jakarta.
- Cahyono, A.S. 2016. Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 9(1), 140–157.
- Direktorat Jenderal Pajak. 2018. Peraturan Pemerintah No. 23/2018 Tentang Pajak Penghasilan UMKM.
- Fitriani, Saragih. 2017. Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Milenium Primarindo Sejahtera. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ilyas. 1983. *Teknologi Refrigerasi Hasil Perikanan. Teknik Pendinginan Ikan*. CV Paripurna. Jakarta.
- Islami, N. 2017. Perkembangan Ecommerce di Indonesia Meningkatkan Cukup Pesat. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.
- Marti'ah, S. 2017. Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) dalam Perspektif Ilmu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 3(2), 75–82.
- Maxmonroe. 2017. *Pengertian Marketplace dan Jenis-jenis Marketplace*. Maxmonroe.com.



- Mopangga, H. 2015. Studi Kasus Pengembangan Wirausaha Berbasis Teknologi (Technopreneurship) di Provinsi Gorontalo. *Trikonomika*, 14(1), 13–24.
- Mulyanto, J. D. Lukman, A. M., & Mentari, R. P. 2017. Sistem Informasi Penjualan Jasa Percetakan Tiara Dua Offset Purwokerto. *Jurnal Evolusi*.
- Subejo. 2010. Penyuluhan Pertanian Terjemahan dari Agriculture. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suku Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2017. *Profil Wilayah Kecamatan Grogol Petamburan*. Pemerintah Provinsi DKI.
- Wibowo, E.A. 2016. Pemanfaatan Teknologi E-Commerce Dalam Proses Bisnis. *Equilibria*, 1(1), 95–108.



Volume 02 (2), June 2022 ISSN 2809-3291
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>